

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dzikir dimaknai sebagai mengingat, mengenal, mengambil pelajaran. Dalam tradisi Islam, Dzikir merupakan bentuk Ibadah dilakukan dengan tujuan untuk mengingat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui berdzikir, seseorang dapat merasakan ketenangan, kedamaian hati, serta memperkuat hubungan spiritual dengan sang pencipta.¹ Salah satu dzikir yang memiliki nilai spiritual yang tinggi adalah dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

Manaqib mencakup narasi tentang keutamaan, perjuangan, dan karamah seorang wali Allah, Manaqib dapat dimaknai sebagai kisah-kisah tentang keistimewaan para wali yang seringkali dapat di dengar dari penjaga makam, anggota keluarga dan para muridnya maupun melalui catatan sejarah kehidupannya.² Dalam konteks ini Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang merupakan seorang ulama' besar yang dikenal luas karena keilmuannya dan kesalehannya.³ Pembacaan dzikir Manaqib tak hanya sekedar mengingat dan meneladani kepribadian mulia beliau, akan tetapi juga menjadi sarana untuk menguatkan hati, memperkokoh keimanan, serta menumbuhkan rasa tawakkal kepada Allah SWT.

Melalui dzikir Manaqib, individu diajarkan untuk menanamkan rasa cinta, yaitu cinta kepada sesama, penghormatan, dan penghargaan terhadap nama Allah, Rasul-Nya, serta para ulama yang menyebarluaskan ajaran-Nya. Dzikir ini memberikan ketentraman jiwa dan menekankan pentingnya berserah total pada Allah. Para pengikut dibimbing untuk melakukan pertaubatan dengan memohon ampunan, terutama terkait perbuatan

¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, "Energi Zikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme", (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 11

² Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo:Romadhoni, 1990), h. 355.

³ M. Darori Amin, "Islam dan Kebudayaan Jawa", (Jakarta: Gama Media, 2000), h. 9

dari tujuh organ tubuh yaitu mulut, penglihatan, pendengaran, lengan, tungkai, bagian perut, dan kemaluan, karena dosa dapat menghalangi terkabulnya doa. Selain itu, jamaah diajak memohon agar iman mereka dikuatkan, sebab tanpa keimanan yang kokoh, semua berkah menjadi tak bermakna.

Dalam dzikir Manaqib, jamaah juga diajak bertawassul dan menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dengan harapan memperoleh berkah, karomah, serta syafaat dari beliau. Mereka memohon ridha dan izin Allah SWT dalam setiap langkahnya. Kemudian melakukan *muraqabah* atau duduk bertafakur yang bertujuan untuk berusaha memfokuskan pikiran serta kesungguhan hati seolah-olah merasakan kehadiran Allah dan berhadapan dengan Allah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengajian Manaqib yaitu melantunkan silsilah dari Syekh Abdul Qadir Jailani secara bersama-sama dengan irama. Sebab, manfaat dzikir dalam Manaqib ini tidak hanya bermilai spiritual, tetapi juga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa bagi setiap individu yang mengamalkannya.

Ketenangan jiwa adalah keadaan di mana seseorang mencapai keseimbangan batin, sehingga terhindar dari kegelisahan dan tindakan tergesa-gesa. Dalam bahasa Arab, ketenangan jiwa dikenal dengan istilah *ath-thuma'ninah*, yang mengacu pada ketentraman hati tanpa rasa gelisah. Kondisi ini mencerminkan kedamaian yang mendalam, penerimaan terhadap kenyataan, dan sikap pasrah kepada Allah. Dengan jiwa yang tenang, seseorang dapat merasakan nikmatnya keimanan, mengendalikan hawa nafsu, menjauhi kebencian, dan menemukan ketentraman dalam hatinya.⁴

Ketenangan jiwa merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, terutama bagi individu yang memiliki tanggung jawab sosial dan intelektual seperti seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga menjadi panutan moral, pengelola kelas, serta

⁴ Umi Kulsum, “Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja”, Lampung, 2015.

penghubung siswa dna orang tua. Tanpa ketenangan jiwa, seorang guru rentan mengalami ketegangan emosional, hilangnya fokus, dan penurunan kualitas dalam mendidik. Hal ini dapat berdampak negatif tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi siswa dna lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Ditengah tantangan kehidupan modern yang seba cepat dan penuh tekanan, upaya untuk menumbuhkan ketenangan jiwa tidak bisa hanya dilakukan melalui pendekatan rasional atau material semata. Tetapi dibutuhkan juga pendekatan spiritual yang mampu menyentuh dimensi terdalam dari diri manusia, salah satu bentuk pendekatan tersebut adalah melalui dzikir khususnya dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dzikir ini bukan hanya berupa bacaan, tetapi juga sarana sebagai nilai-nilai keteladanan dari seorang wali Allah SWT yang telah mencapai maqam spiritual tinggi.⁵ Dalam dzikir manaqib, para pelakunya tak hanya mengingat Allah secara lisan, tetapi juga diajak untuk menghadirkan Allah dalam hati dan pikiran serta meneladani akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam kesabaran, tawakkal, dan kecintaan kepada Allah SWT.

Dzikir Manaqib memberi ruang bagi pelakunya untuk merasakan pengalaman spiritual mendalam yang menghadirkan rasa tenram, penuh harap, dan bergantung sepenuhnya pada kekuatan ilahi. Khususnya dalam konteks guru yang setiap harinya bergelut dengan tekanan pekerjaan dan interaksi sosial yang kompleks, dzikir Manaqib inilah yang menjadi media penting untuk meregulasi emosi, memperkuat mental spiritual, dan memelihara stabilitas jiwa. Dengan demikian dzikir Manaqib ini bukan hanya ritual keagamaan saja, tetapi juga metode terapi spiritual yang mampu menumbuhkan ketenangan jiwa secara berkelanjutan.

⁵ A. Mustofa, (2020). *Tasawuf dan Kesehatan Mental: Teori dan Aplikasi Dzikir dalam Psikoterapi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 78.

Menurut M. Quraish Shihab tentang ketenangan jiwa yakni “ada dua hal yang memperoleh ketenangan jiwa. Pertama, menghayati sekuat kemampuan tentang sifat Allah SWT. Kedua, berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah memberikan usaha maksimal”.⁶ Sedangkan Al-Ghazali berpendapat bahwa perhatian manusia itu terpatok pada dunia oleh karena itu secara tidak langsung manusia seringkali melupakan Tuhan, ditambah dengan godaan setan yang terus menerus menggoda sepanjang proses hidupnya. Dalam perspektif lainnya, selama manusia itu selalu menghadirkan seluruh perhatiannya pada dzikir kepada Tuhan maka akan mengurangi ruang bagi godaan setan. Pada awalnya, dzikir membangkitkan rasa kedekatan (*uns*) yang mendalam serta cinta. Di akhirnya, dzikir itu timbul dari perasaan kedekatan dan cinta, yang menjadi sumber dari semua itu.⁷

Terkait dengan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan teknik dzikir Manaqib yang telah dilakukan oleh KH. Abdul Hakam Fahrur Rozi S.Pdi kepada seluruh guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali, beliau lebih memfokuskan pada amalan dzikir jahr Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dzikir jahr ini dilakukan dengan suara keras dan memfokuskan diri kepada Allah supaya merasakan kehadiran Allah pada saat dzikir Manaqib. Selain itu, beliau mengajarkan amalan-amalan selain dzikir seperti, membaca Sholawat Nariyah, melakukan Istighosah, melakukan Diba'an, melakukan Rotib an.

Di Indonesia, pembacaan Manaqib telah menjadi tradisi spiritual yang banyak diamalkan oleh masyarakat Muslim, termasuk di lembaga pendidikan seperti Yayasan Mochammad Busyri Al Ali di Kota Mojokerto. Yayasan ini tak hanya fokus pada pengajaran ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada pembinaan spiritual guru dan murid.

⁶ Maria Flora, "Quraish Shihab: zikir Menghasilkan Ketenangan batin" dalam Liputan 6, 08 Januari 2025.

⁷ Al-Ghazali, Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir dan Doa (Bandung: Karisma, 1999), h. 38.

Di era modern ini, guru tak hanya diharapkan untuk mengajar, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan, teknologi pembelajaran, hingga tuntutan administratif yang semakin rumit, dan menghadapi karakter siswa yang beragam. Hal ini lah yang seringkali menyebabkan guru mengalami kelelahan fisik dan mental yang dapat mempengaruhi kesejahteraan jiwa mereka.

Berdasarkan penelusuran awal dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, ditemukan bahwa sebagian dari mereka mengalami gejala kecemasan, kelelahan emosional, dan stres akibat beban kerja yang tinggi, serta dinamika siswa yang kompleks. Salah satu guru bahkan menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan dzikir Manaqib ia kerap merasa gelisah, terburu-buru dalam bekerja, dan mudah tersinggung.⁸ Namun, setelah mengikuti dzikir Manaqib secara rutin ia merasakan perubahan emosional yang signifikan, seperti lebih sabar, lebih ikhlas, dan tidak mudah marah-marah saat mengajar muridnya. Dari kegiatan rutin dzikir Manaqib yang dilakukan setiap satu bulan sekali di Yayasan ini, para guru merasakan adanya peningkatan kestabilan emosi dan ketenangan jiwa yang membuat mereka mampu mengelola stres dan beban kerja dengan baik.⁹

Terkait dengan hal itu Akhmad Hasan Saleh berpendapat bahwa perasaan takut muncul ketika seseorang merespons terhadap stimulus yang memang sewajarnya menimbulkan ketakutan.¹⁰ Namun, bila reaksi seupa akibat rangsangan yang sebenarnya tidak selayaknya memicu ketakutan, kondisi tersebut dikategorikan sebagai kecemasan. Kecemasan dan stres hal ini tercermin dari adanya keluhan mengenai beban kerja yang berat, tuntutan target pembelajaran atau kurikulum, orang tua siswa, masalah

⁸ Wawancara guru Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, 1 Februari 2025.

⁹ Observasi lapangan peneliti pada kegiatan dzikir Manaqib bulanan di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali, Februari-Mei 2025.

¹⁰ Akhmad Hasan Saleh, *Psikosufistik sebagai Pendekatan Penanganan Covid-19 (Studi pada Masyarakat Kabupaten Kediri, Jawa Timur)*, JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 57.

administratif, serta tantangan dalam menghadapi beragam karakter siswa. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran serta kesejahteraan psikologis para guru. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali di yayasan ini adalah pembacaan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kegiatan rutin sebulan sekali inilah diyakini mampu memberikan dampak positif, terutama dalam menumbuhkan ketenangan jiwa bagi para guru yang terlibat.

Beberapa penelitian tentang dzikir yang dilakukan Willia Novi Aryani dan Nurul Lailatul Sagadah (2024) menyatakan bahwa dengan diadakannya zikir Manaqib yang memuat kisah dan keutamaan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memberikan efek relaksasi sekaligus membantu mengurangi ketegangan emosional bagi para jemaah. Melalui zikir manaqib, jemaah terdorong untuk merenungkan kebesaran Allah SWT, sehingga mereka dapat emaka keberkahan menumbuhkan ketenangan jiwa dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidur serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas Muslim.¹¹

Selain itu, penelitian relevan juga dilakukan oleh Nabilla Rahmadianti (2023) dengan judul Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa pada lansia di Jam'iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdor. Penelitian ini menemukan bahwa pengamalan dzikir secara rutin itu memberikan efek positif terhadap ketenangan jiwa lansia. Melalui dzikir, lansia merasa lebih tenang, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dzikir juga membantu lansia dalam mengelola emosi negatif dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT.¹²

¹¹ Willia Novi Aryani, Nurul Lailatul Sagadah. Implikasi Zikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Jemaah Manaqib di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, vol. 10, h. 115-132.

¹² Nabilla Rahmadianti, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Jam'iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdoro" (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2023).

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus subyek penelitian yaitu para guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, yang memberikan perspektif baru mengenai bagaimana dzikir Manaqib dapat mempengaruhi ketenangan jiwa dalam konteks profesional pendidikan. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara ketenangan jiwa yang dihasilkan dari kegiatan dzikir Manaqib dengan kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar, berinteraksi dengan siswa, serta mengelola stres di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih mendalam untuk menemukan dan juga *mengeksplor* pembelajaran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa melalui dzikir, amalan, kegiatan di Yayasan tersebut dari mursyid secara langsung. Sehingga nanti akan menumbuhkan sebuah teori dari hasil mengenai essensi sebelum dan sesudah mengikuti dzikir Manaqib tersebut.

Maka peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **“Peran Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Pada Guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto”**. Melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan analisis mendalam terhadap fenomena ini, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada khazanah keilmuan mengenai peran spiritual dalam membentuk kesehatan mental tenaga pendidik, terutama dalam kajian Tasawuf dan Psikoterapi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto?

2. Bagaimana peran dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa pada guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peran dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa pada guru di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini bisa untuk menambah wawasan bagi kalangan mahasiswa khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, serta dapat dijadikan pedoman dalam menggali ilmu pengetahuan agama khususnya melalui peran dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Yayasan

Melalui penelitian ini, dapat menghadirkan kontribusi yang berharga dalam Yayasan Mochammad Busyri Al Ali dalam memperdalam pemahaman tentang

peran amalan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa.

b. Bagi Peneliti

Dalam Penelitian ini sebagai acuan untuk memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan sebuah gambaran tentang peran dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa dalam kerangka bertawasul.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan landasan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda mengenai peran dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu serta bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memperbaiki kesalahannya keagamaannya, serta berperilaku terpuji khususnya melalui peran dzikir Manaqib yang dilaksanakan di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto.

E. Definisi Konsep

1. Dzikir

Dzikir merupakan suatu aktivitas spiritual yang melibatkan kesadaran hati (qolbu) dalam mengingat Allah SWT. Menurut Al-Ghazali dzikir mencakup aspek yang luas, mulai dari upaya mengarahkan pikiran dan perhatian kepada Allah, membersihkan hati dari sifat tercela, hingga mencapai keadaan spiritual yang selalu

terhubung dengan Allah dalam setiap situasi.¹³ Menurut subjek FJ dzikir adalah kegiatan yang membuat hati merasa plong dan pikiran menjadi lebih ringan serta senantiasa mengingat Allah. Sehingga menjadi jalan keluar untuk menenangkan diri.¹⁴

2. Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Manaqib merupakan kisah-kisah tentang kemuliaan para wali Allah SWT, yang disajikan dalam bentuk biografi.¹⁵ Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah sebuah kitab yang memuat kisah hidup, karomah, serta ajaran-ajaran spiritual dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Menurut subjek DA, memandang manaqib sebagai bentuk pembacaan kisah spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang menanamkan kekuatan batin dna kesabaran. Manaqib adalah bagian dari wirid spiritual yang mengandung banyak hikmah. Ia menyebut Manaqib sebagai “ngaji ruhani” yang membimbing hati untuk lebih tenang dan bersandar kepada Allah secara total¹⁶

3. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa adalah suatu situasi mental yang rileks, nyaman serta damai, dimana seseorang itu bebas dari kekhawatiran, kecemasan, dan stress. Dalam pandangan psikologi, ketenangan jiwa (psychological well-being) merujuk pada keadaan di mana seseorang dapat menerima dirinya, menjalin hubungan positif dengan orang lain, menguasai lingkungan sekitar, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.¹⁷

¹³ Ibnu Athaillah As-Sakandari, Al-Hikam: Kitab Tasawuf Sepanjang Masa, terj. Iman Firdaus, (Jakarta: Turos, 2012), h. 45.

¹⁴ Wawancara dengan FJ, Guru MI di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, 21 April 2025.

¹⁵ Zainul Milal Bizawie, Perlawanan Kultural Agama Rakyat, (Yogyakarta: SAMHA, 2002), h. 102.

¹⁶ Wawancara dengan DA, Guru TK di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, 5 April 2025.

¹⁷ Carol D. Ryff, "Happiness is Everything, or is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being," Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 57, No. 6, 1989, h. 1069-1081.

4. Guru

Guru merupakan tenaga profesional dengan multi peran mencakup aktivitas mendidik, mentransfer pengetahuan, memberikan arahan, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik. Peran guru tidak terbatas pada transfer pengetahuan semata namun mencakup penanaman nilai-nilai kehidupan serta pemberian bimbingan dalam proses pembelajaran.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri sejumlah karya ilmiah sebelumnya terkait dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menumbuhkan ketenangan jiwa yang terdapat dalam jurnal. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penulis pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Willia Novi Aryani, Nurul Lailatul Sagadah, Tahun 2024, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung dengan judul jurnal “Implikasi Zikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Jemaah Manaqib di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum”. Dalam penelitian ini Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi lapangan secara langsung. Pengumpulan informasi dilakukan melalui dua jalur: sumber utama yang mencakup pengamatan langsung dan dialog dengan narasumber, serta sumber pendukung yang diperoleh dari literatur dan publikasi ilmiah yang relevan. Fokus pembahasan mencakup analisis tentang keberkahan dan nilai-nilai luhur dari kisah para wali yang mampu menciptakan suasana menenangkan. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis dampak pelaksanaan zikir Manaqib terhadap kondisi spiritual para peserta yang mengikutinya.

¹⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 113.

Ketika dibandingkan dengan studi sebelumnya, perbedaan mendasar terletak pada subjek yang diteliti. Namun demikian, terdapat kesamaan dalam hal pendekatan metodologis yang sama-sama menerapkan metode kualitatif dan melaksanakan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan (*field research*).¹⁹

2. Penelitian kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fithry Ruhil, Tahun 2022, jurnal ini berjudul “Intervensi Terapi Dzikir dalam Meningkatkan *Psychological Well Being* Lansia: Literatur Review.”²⁰ Dalam penelitian ini Kajian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji secara mendalam mengenai efektivitas aspek spiritual, khususnya praktik dzikir, dalam upaya peningkatan kondisi psikologis pada kelompok lanjut usia. Peneliti mengimplementasikan metode tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang membahas penerapan ritual dzikir sebagai bentuk pendekatan keagamaan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis para lansia.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan, terdapat beberapa perbedaan mendasar yang mencakup fokus subjek, objek penelitian, serta metodologi yang digunakan. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki benang merah yang sama yaitu mengkaji tentang manfaat dan fungsi dzikir dalam kehidupan.

3. Penelitian ketiga, jurnal yang di tulis oleh Ade Ismaya, Tahun 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Talqin Dzikir: Ketenangan Jiwa Pasca Gempa di Cianjur”.²¹ Studi ini dirancang untuk menganalisis kondisi mental para penyintas bencana gempa di wilayah Cianjur, dengan fokus pada imple mentasi

¹⁹ Willia Novi Aryani, Nurul Lailatul Sagadah. Implikasi Zikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Jemaah Manaqib di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, vol. 10, h. 115-132.

²⁰ Fithry, R. (2022). Intervensi Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Psychological Well Being Lansia: Lieratur Review. *Nathiqiyah*,5(1), h. 1-8.

²¹ Ade Ismaya. Talqin Dzikir: Ketenangan Jiwa Pasca Gempa di Cianjur. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, vol. 11, No 2, 2023, h. 231-252.

dan dampak pendampingan spiritual melalui teknik talqin dzikir TQN dalam menciptakan stabilitas psikologis korban gempa. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan temuan berupa narasi dan perilaku yang teramati dari para partisipan.

Ketika dibandingkan dengan penelitian yang sedang berlangsung, perbedaan utama terletak pada aspek subjek dan objek yang dikaji. Sementara itu, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metodologi, yakni sama-sama mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian (*field research*).

4. Penulis keempat, menerbitkan jurnal Internasional oleh Riski Ramadhan, Muhammad Ansori, Ahmad Hanisy, Tahun 2024, yang berjudul “The Significance Of Implementing Dhikr Manaqib Education Based On Hidden Curriculum Islamic Education Institution”.²² Kajian ini berfokus pada analisis dan penjabaran mengenai pentingnya penerapan pembelajaran dzikir Manaqib yang terintegrasi dalam kurikulum tersembunyi pada institusi pendidikan berbasis Islam. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia di perpustakaan. Penelitian ini menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran dzikir Manaqib melalui kurikulum tersembunyi memiliki kontribusi penting dalam memperkuat keyakinan para peserta didik.

Jika dibandingkan dengan studi yang sedang dilaksanakan, terdapat beberapa perbedaan fundamental yang meliputi pemilihan subjek, sasaran penelitian, metodologi yang digunakan, serta tempat pelaksanaan penelitian.

²² Riski Ramadhan, Muhammad Ansori, and Ahmad Hanisy. “The Significance Of Implementing Dhikr Manaqib Education Based On Hidden Curriculum In Islamic Education Institutions.” *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*. 2024. vol. 1, p. 411-420.

Meski demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal pembahasan tentang pengaruh dzikir Manaqib terhadap pencapaian ketenangan Jiwa.

5. Penelitian kelima, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Rahmadianti, Tahun 2023, yang berjudul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa pada lansia di Jam’iyah Azzakiyah Dusun Blokagung. Desa Karangdoro”.²³ Studi ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak praktik dzikir terhadap kondisi mental para lanjut usia yang tergabung dalam komunitas Jam’iyah Azzakiyah di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengimplementasikan metodologi kuantitatif yang bersifat korelasional. Partisipan penelitian merupakan anggota senior Jam’iyah Azzakiyah, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Proses pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket yang dirancang untuk menilai intensitas pelaksanaan dzikir serta tingkat ketenangan batin para responden lanjut usia.

Ketika dibandingkan dengan penelitian yang sedang berlangsung, ditemukan beberapa perbedaan mendasar dalam hal subjek, objek, dan metodologi yang diterapkan. Namun demikian, kedua penelitian memiliki benang merah yang sama yaitu mengkaji tentang keterkaitan antara praktik dzikir dengan pencapaian ketenangan jiwa.

6. Penelitian keenam, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri Auliani dan Alfadhli, Tahun2023, yang berjudul “The Effect of Zikir Manaqib Sheikh Abdul Qadir Al-Jailani on the Peace of Mind of Congregation at the Salafi Miftahul

²³ Nabilla Rahmadianti, “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Jam’iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdoro” (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2023).

Huda Islamic Boarding School Jatake Tangerang Banten".²⁴ Dalam penelitian jurnal ini membahas tentang pengaruh zikir Manaqib Sheikh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap ketenangan jiwa (*peace of mind*) jamaah di Pondok. Tujuannya untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan zikiri Manaqib di Pesantren tersebut serta menganalisis sejauh mana pengaruh zikir manaqib terhadap ketenangan jiwa para jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini metodologi yang diterapkan mengadopsi metode kuantitatif deskriptif. Yang menghasilkan terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan zikir Manaqib dengan ketenangan jiwa jamaah, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 41,7%. Ini berarti bahwa 41,7% tingkat keteangan jiwa jamaah dipengaruhi oleh zikir Manaqib.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang sedang berlangsung, ditemukan beberapa perbedaan yang mencakup pada subjek, sasaran penelitian, metodologi yang digunakan, serta tempat pelaksanaan penelitian. Namun kedua penelitian memiliki persamaan yang sama yakni mengkaji tentang keterkaitan antara dzikir Manaqib dengan ketenangan jiwa.

7. Penelitian ketujuh, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Meta Anggrilia, Cahya Saptarini, Salwa Farhanah, Cantika Arzsyah Rizqillah, Koroshenko Milana, Tahun 2024, yang berjudul "Dhikr Therapy to Overcome Stress Which Impacts Sleep Quality".²⁵ Studi ini dilaksanakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dan kualitas tidur serta mengevaluasi terapi dzikir sebagai intervensi untuk mengurangi stres. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi dzikir memiliki efek positif dalam

²⁴ Putri Auliani dan Alfadhli, *The Effect of Zikir Manaqib Sheikh Abdul Qadir Al-Jailani on the Peace of Mind of Congregation at the Salafi Miftahul Huda Islamic Boarding School Jatake Tangerang Banten*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 2 (2023), 2194-2208.

²⁵ Anggrilia, M., Saptarini, C., Farhanah, S., Rizqillah, C. A., & Milana, K. (2024). *Dhikr Therapy to Overcome Stress Which Impacts Sleep Quality*. Conference Proceedings of Business and Social Sciences, 3.

mengurangi stres. Dzikir memberikan ketenangan jiwa dan stabilitas emosional yang dapat mencegah gangguan tidur akibat stres.

Ketika dibandingkan dengan penelitian yang sedang berlangsung, ditemukan beberapa perbedaan mendasar dalam hal subjek, objek, dan metodologi yang diterapkan. Namun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan yakni sama-sama mengkaji tentang keterkaitan dzikir yang dapat mengurangi stres serta pencapaian dengan ketentraman jiwa.

8. Penelitian kedelapan, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyyatu Zulfaa Maghfiroh, Tahun 2024, yang berjudul “The Existence of the Manaqib Tradition of Sheikh Abdul Qodir Al-Jailani in Building Santri’s Religiousness at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus”.²⁶ Studi ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi peran tradisi pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam membentuk religiusitas santri di Pondok. Bertujuan untuk memahami bagaimana tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dipertahankan dan diterapkan di Pondok Pesantren tersebut serta bagaimana kontribusi dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas para santri. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang tak hanya berfungsi sebagai media dakwah tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi santri. Melalui pembacaan manaqib santri diajarkan nilai-nilai keteladanan serta akhlak mulia yang tersecermin dalam kisah-kisah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

²⁶ Maghfiroh, K. Z. (2024). *The Existence of the Manaqib Tradition of Sheikh Abdul Qodir Al-Jailani in Building Santri’s Religiousness at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus*. Proceedings of the International Conference on Islamic Civilization and Culture, 3(1), 214-225.

Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan mendasar terletak pada subjek yang diteliti, tempat pelaksanaan penelitian, sasaran penelitian. Namun demikian, terdapat kesamaan dalam hal pendekatan metodologi yang sama-sama menerapkan metode kualitatif, serta mengkaji tentang manfaat dan fungsi dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.